

**MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA WOODBALL
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Wulan Ismi

NPM 1913051042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA WOODBALL LAMPUNG

Oleh
WULAN ISMI

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan pada cabang olahraga woodball di Provinsi Lampung. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang kemudian data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan, hasil penelitian direduksi dan selanjutnya dianalisis, hingga hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Manajemen Pengprov IWbA Lampung berfungsi dengan baik, (2) Sistem pembinaan prestasi Pengprov IWbA Lampung dikatakan baik, karena walaupun dalam segala keterbatasan tetapi untuk tahapan pembinaan prestasi Pengprov IWbA Lampung seperti pemasalan, pembinaan, dan peningkatan prestasi sudah dilakukan secara konsisten mempertahankan prestasinya. Kesimpulan penelitian ini yaitu, (1) *Planning* Pengprov IWbA Lampung sudah menerapkan langkah-langkah untuk menjalankan organisasi sesuai dengan fungsi manajemen. (2) *Organizing* Pengprov IWbA Lampung berjalan dengan baik, dibuktikan dengan ketua umum dan bidang- bidang ahlinya memiliki tugas yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. (3) *Actuating* Pengprov IWbA Lampung dibuktikan dengan program kerja yang telah dilakukan seperti terbentuknya pengurus, berjalannya roda organisasi, komunikasi yang baik, keikutsertaan atlet-atlet Lampung pada berbagai kompetisi dan kondisi organisasi yang baik. (4) *Controlling* Pengprov IWbA Lampung sudah melakukan fungsi dengan baik, terbukti dengan setiap bidang cakap dalam menjalankan tugas dan mampu membuat laporan pertanggung jawaban dengan baik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pengprov IWbA Lampung berjalan dengan baik dengan cukup memenuhi fungsi manajemen dan unsur organisasi.

Kata kunci: manajemen, pembinaan, woodball, POAC, Pengprov IWbA lampung.

**MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA WOODBALL
LAMPUNG**

Oleh

Wulan Ismi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA
WOODBALL LAMPUNG**
Nama : *Wulan Ismi*
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913051042
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Lungit Wicaksono, M.Pd
NIP 19830308 201504 1 002

Drs. Ade Jubaedi, M.Pd
NIP 19581210 198712 1 001

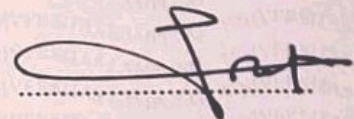
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 19760808 200912 1 001

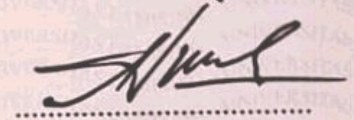
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Lungit Wicaksono, M.Pd



Sekretaris : Drs. Ade Jubaedi, M.Pd



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Heru Sulistianta S.Pd., M.Or



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Januari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Ismi
NPM : 1913051042
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Woodball Lampung" adalah benar hasil karya penulisan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2022. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.


Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 25 Januari 2023
Yang membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL

EBAKX285638655


Wulan Ismi
NPM 1913051042

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Wulan Ismi, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 5 November 1999, anak pertama dari Bapak Heru Wardana, A.Md dan Ibu Neta Rinawati. Penulis selesai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Rajabasa Raya, selesai pada tahun 2012, dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 13 Bandar Lampung selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama penulis menempuh pendidikan dari mulai sekolah dasar hingga menjadi mahasiswa penulis memiliki prestasi diantaranya sebagai berikut :

1. Juara 1 Woodball Dispora Cup Lampung Tahun 2021 Single Stroke Putri
2. Juara 1 Woodball Dispora Cup Lampung Tahun 2021 Single Fairway Putri
3. Juara 1 Woodball Dispora Cup Lampung Tahun 2021 Team Stroke Putri
4. Juara 3 Woodball Dispora Cup Lampung Tahun 2021 Double Stroke Putri
5. Panitia Kontingen Lampung Pada PON Papua XX 2021
6. Peserta 2nd Indonesia Woodball Premier Championship 2021
7. Peserta Tangsel Open Woodball Tournament 2021
8. Juara 1 Woodball Gubernur Cup Lampung Tahun 2022 Double Stroke Putri
9. Juara 1 Woodball Gubernur Cup Lampung Tahun 2022 Team Stroke Putri
10. Juara 3 Woodball Gubernur Cup Lampung Tahun 2022 Single Stroke Putri

11. Medali Perunggu Kejurnas Mahasiswa Woodball UKO Universitas Negeri
Jakarta Tahun 2022

12. Awardee Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022

Pada tahun 2022, penulis melakukan KKN di desa Talang, Kecamatan Teluk Betung Selatan selama 40 hari dan melakukan PLP di SMPN 6 Bandar Lampung, Desa Talang, Kota Bandar Lampung selama 50 hari. Demikian riwayat hidup penulis, semoga bermanfaat bagi pembaca.

MOTTO

“Dahulukan apa yang Allah SWT mau bukan apa yang kamu mau, maka apapun yang kau inginkan akan datang.”

(Wulan Ismi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan karya kecilku kepada

Ayah dan Umiku serta kedua saudara laki-lakiku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan penuh dan juga doa disetiap langkahku. Terimakasih atas semua pengorbanan dan jerih payah disetiap usaha kalian dalam membimbing ananda. Semua doa, dukungan dan kasih sayang adalah semangat untuk ananda meraih keberhasilan.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya karna atas karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berterimakasih kepada Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., sebagai pembimbing satu dan Bapak Drs. Ade Jubaedi, M. Pd., sebagai pembimbing dua, serta Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or., sebagai pembahas yang memberikan masukan dan saran yang membangun juga telah membimbing sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Woodball Lampung”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pencapaian gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, IPM., Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Universitas Lampung.
4. Dr. Heru Sulistianta, S. Pd., M.Or., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama saya yang telah memberikan masukan dan saran sampai penulis dapat menyelesaikan tugas hingga selesai.
5. Lungit Wicaksono, M. Pd., Ketua Penguji serta Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberi dorongan, memberi ilmu dan memberi saran, isi dan kritik sehingga saya dapat menyelesaikan tugas hingga akhir dengan baik.
6. Drs. Ade Jubaedi, M. Pd., Sekretaris Penguji sekaligus Pembimbing 2 saya yang telah memberikan waktu dan pengalamanya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini serta membimbing saya selama perkuliahan

hingga dapat menyelesaikan studi ini.

7. Dosen FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis.
8. Kedua orang saya ayah saya Heru Wardana, A.Md., dan umi saya Neta Rinawati yang selalu mendoakan saya tak kenal lelah sehingga saya bisa sampai di titik sekarang juga memberikan kasih sayangnya kepada saya.
9. Kepada kedua adik lelaki saya Ahmad Bagus Fadillah dan Ahmad Bagus Fathullah terimakasih juga selalu menyemagati saya dalam menyelesaikan studi ini.
10. Sahabat saya sekaligus saudari saya Nadia Dwi Maratusholiha yang telah menyemangati memotivasi serta memberi saran dan sama-sama berjuang untuk bisa menyelesaikan studi bersama.
11. Teman-teman dekatku Ida Febriani, Aulia Nurhikmah, Deka Ananda, dan Monica Jienta Nabila yang menyemangati dalam menyelesaikan studi.
12. Seluruh pengurus Pengprov IWbA Lampung yang memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian dan mengarahkan saya.
13. Keluarga Besar woodball lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
14. Keluarga Besar PENJAS Angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan dan keceriaanya selama kuliah.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua yang membacanya. Amin.

Bandar Lampung, 6 Januari 2023

Penulis



Wulan Ismi

NPM 1913051042

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Olahraga.....	8
2.2 Olahraga Woodball	11
2.3 Manajemen	15
2.4 Pembinaan.....	18
2.5 Program	26
2.6 Organisasi	26
2.7 Woodball Lampung.....	29
2.8 Penelitian Yang Relevan	29
2.9 Kerangka Berfikir.....	30
III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	31

3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.4 Sumber Data	33
3.5 Instrumen Penilaian.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Analisis Data.....	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	39
4.2 Pembahasan	48

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lapangan Woodball	12
2. Mallet	13
3. Bola	13
4. Gawang (<i>gate</i>)	14
5. Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan	19
6. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi	25
7. Sumber Data Yang Digunakan Peneliti	36
8. Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model).	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Atlet IWbA Lampung	44
2. Prestasi Altet Woodball Lampung	45
3. Jadwal Latihan Woodball Lampung	45
4. Tabel Nomor Pertandingan Woodball	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	64
2. Surat Balasan Penelitian	66
3. Langkah - Langkah Wawancara	67
4. Butir – Butir Pertanyaan	68
5. Transkrip Wawancara	74
6. Dokumentasi Penelitian	84
7. Lampiran Peta	92
8. Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara	93

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan banyak hal, mulai dari kejujuran dalam bermain, menghargai kawan maupun lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, memberi ucapan selamat kepada sang pemenang, bersikap fair play dalam bermain, dan masih banyak lagi hal positif yang sebenarnya terkandung didalam olahraga itu (Anggar, 2015). Olahraga juga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Tidak bisa dipungkiri bahwa gerak merupakan salah satu kebutuhan dasar bahkan kodrat manusia, kegiatan yang erat kaitannya dengan gerak ialah olahraga.

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Dalam mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal diperlukan pembinaan atlet yang terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Perhatian yang serius dari pemerintah merupakan syarat utama dalam memajukan olahraga di Indonesia. Pembinaan olahraga prestasi tidak bisa berjalan dengan cara instan apalagi dengan manajemen asal jalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistemik dan mendukung (*sustainable*).

Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang *observable* dan *measurable*, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari kacamata kesisteman bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan

kualitas proses pembinaan yang terjadi (Aji & Supriyono, 2021: 95). Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu input dan proses Pembinaan prestasi olahraga membutuhkan proses untuk dapat mencapai prestasi puncak dan pembinaan atletpun tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, namun harus secara sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas.

Olahraga sangat banyak sekali macamnya, salah satunya olahraga Woodball. Olahraga woodball diciptakan pada tahun 1990 oleh Ming Hui Weng dan Kuang Chu Young di Taiwan. Permainan woodball merupakan cabang olahraga modifikasi dari olahraga golf yang mempertimbangkan unsur-unsur efisiensi biaya dan mempertahankan lingkungan hidup (Wicaksono, 2018: 246; Amin, 2017: 2; Kriswanto, 2015: 5). Olahraga Woodball merupakan olahraga rekreasi sekaligus olahraga prestasi yang menyenangkan, banyak kejuaran-kejuaran woodball yang sudah rutin diadakan oleh berbagai daerah di Indonesia dan peralatan untuk bermain woodball harganya terjangkau. Tahun 2000, woodball mulai berkembang pesat di berbagai negara di Asia bahkan dunia. Cabang olahraga Woodball merupakan salah satu cabang olahraga baru yang memang masih asing didengar terutama di Indonesia, Namun sejatinya Indonesia juga ikut memainkan olahraga ini sejak masuknya pada tahun 2006. Woodball menjadi olahraga yang banyak diminati masyarakat Indonesia berkat sosialisasinya di setiap daerah lewat sekolah maupun perguruan tinggi. (Kriswanto 2017:4).

Woodball merupakan olahraga target atau akurasi. Sasaran dalam permainan woodball adalah berusaha memasukan bola ke dalam sasaran gawang (*gate*) yang telah ditentukan dengan sedikit mungkin jumlah pukulan, sehingga pemenang dalam permainan woodball ini adalah atlet/pemain dengan jumlah pukulan paling sedikit dibanding dengan atlet/pemain lainnya. Woodball merupakan olahraga yang cukup sederhana, karena pada pelaksanaannya hanya memukul bola yang selalu dalam keadaan diam (tidak bergerak). Apabila atlet woodball sudah menguasai gerakan dasar, maka atlet tersebut

dapat menguasai teknik dasar, atlet dapat memukul bola secara efektif. Tuntutan memukul bola dalam permainan woodball yakni berusaha memukul bola untuk membuat jumlah pukulan yang sedikit dalam mencapai sasaran, maka permainan ini sulit untuk pemula. Hal tersebut bisa dicapai dengan relatif mudah apabila komponen- komponen yang menentukan dalam permainan woodball dapat dikuasai dengan baik (Kriswantoro & Anas, 2012:9).

Woodball masuk Lampung pada tahun 2009, kala itu Ketika Minarto Harry diperkenalkan dengan Presiden IWbA di SMA Santo Yosep Surakarta kemudian dengan arahan Pangdam II Sriwijaya yaitu Mayjen TNI Purwadi Mukson woodball menjadi anggota KONI Lampung pada bulan Mei tahun 2016 menjelang eksebisi PON XIX di Padalarang Jawa Barat. Kantor kesektarian woodball Lampung beralamatkan di Jasrem 043/Garuda Hitam, walaupun olahraga ini belum lama masuk di Lampung namun sejatinya ketika eksebisi PON Tahun 2016 Lampung berhasil meloloskan atletnya untuk maju pada perhelatan PON XX di Papua, walaupun pada akhirnya cabang ini tidak jadi dipertandingkan pada PON Papua XX, lalu selain itu sudah ada kejuaraan daerah yang mulai rutin diadakan di Lampung antara lain Kejurda Dispora Cup tahun 2021 serta Gubernur Cup tahun 2022. Diharapkan dengan adanya kejuaraan di daerah dibarengi dengan pembinaan yang baik Lampung dapat kembali meloloskan atletnya untuk mengikuti PON XXI di Aceh dan Sumatera Utara pada tahun 2024. Dengan mulai rutinnya diadakan kompetisi Woodball Nasional bahkan Internasional maka besar harapan agar olahraga woodball ini dapat terus mengharumkan nama Indonesia dikancah dunia, apalagi sebenarnya pernah ada atlet peringkat 1 dunia olahraga woodball yang berasal dari Indonesia.

Prestasi yang optimal bisa dicapai dengan proses pembinaan yang berkesinambungan dan bertahap dalam waktu setidaknya kurang lebih 10 tahun. Jadi, untuk mencapai suatu prestasi dari setiap cabang olahraga tentunya harus memiliki program latihan yang jelas dan berkelanjutan. Hal ini

sesuai oleh pendapat Damiri (2013:4) bahwa pembinaan yang seharusnya sudah terstruktur dengan baik akan berdampak pada perkembangan atlet, ini dilakukan karena penerapan manajemen yang didukung penuh oleh organisasi, semua dikarenakan adanya pengaturan program yang dilakukan cukup baik dalam penerapan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dengan demikian jelas dibutuhkan manajemen yang baik dari suatu organisasi untuk mencapai visi dan misi organisasi itu sendiri. Untuk menjalankan pembinaan prestasi dalam suatu organisasi cabang olahraga maka dibutuhkan suatu manajemen sehingga pencapaian visi dan misi organisasi akan mudah dijalankan. Paling tidak minimal ada 4 fungsi dasar manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC).

Hal ini sesuai pendapat (Handoko, 2015:5) bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu tujuan dapat berjalan dengan baik ialah memerlukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia atau lainnya untuk mencapai sebuah tujuan. Fungsi utama manajemen di sini adalah untuk mengoptimalkan efisiensi sekaligus efektivitas pembinaan yang ada dalam program kerja sebuah organisasi.

Manajemen merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas seluruh organisasi yang menyeluruh, termasuk disebuah organisasi woodball. Seperti yang dikatakan Putra Mulyawan (2016:3) bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan usaha-usaha kepada para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan dalam organisasi. Manajemen yang dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arah dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan. Jika ingin mencapai hasil

prestasi yang bagus bukanlah pekerjaan yang mudah tetapi juga bukan tidak mungkin tidak bisa didapatkan prestasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dan observasi awal diperoleh sejumlah data bahwa belum diketahui secara pasti bagaimana sistem manajemen IWbA Provinsi Lampung. Hal ini diperkuat dengan hal-hal yang terjadi dilapangan, antara lain kurangnya sosialisasi olahraga woodball ini kepada anggota masyarakat terlebih anak sekolah (pelajar) serta mahasiswa dikarenakan minimnya SDM di Provinsi Lampung untuk menggeluti olahraga woodball secara konsisten, padahal sosialisasi telah dilakukan terutama pada awal masuknya woodball ini ke Provinsi Lampung padahal ini merupakan faktor penting dalam olahraga karena dengan banyaknya SDM yang menggeluti olahraga woodball terutama anak-anak diharapkan akan ada regenerasi untuk atlet woodball Lampung, perbedaan kualitas dan intensitas

Latihan yang dilakukan oleh atlet IWbA Lampung, belum adanya pembibitan atlet muda yang terencana, dan berkesinambungan dengan jangka waktu tertentu, yang mana harusnya pembinaan jangka pendek diarahkan untuk menjaring atlet dan pelatih di tingkat junior (pembibitan dan pemasalan) lalu untuk jangka menengah pembinaan di tingkat kabupaten atau kota di seluruh Lampung untuk menjaring atlet berprestasi ke tingkat provinsi maupun nasional serta jangka Panjang untuk mempersiapkan atlet senior dalam menghadapi event yang berskala nasional maupun internasional. Ditambah lagi dengan minimnya jam terbang atau kejuaraan daerah dan kegiatan pertandingan yang harusnya dapat dijadikan ajang seleksi sekaligus sarana evaluasi untuk mengukur kemampuan seorang atlet yang kemudian dapat digunakan oleh pelatih untuk memperbaiki program latihan. Akibat dari kurangnya sosialisasi (pemasalan) olahraga ini mengakibatkan sebaran serta orang-orang yang menekuni olahraga woodball ini minim, ditambah olahraga woodball ini kebanyakan berkembang dikalangan orang tua serta anggota serta keluarga TNI hal ini tentu berpengaruh serta berdampak terhadap kurang munculnya bibit-bibit baru yang seharusnya menjadi generasi penerus atau pengganti atlet senior yang sudah ada. Dampak dari situasi pembinaan

yang digambarkan peneliti tentu saja mengakibatkan banyak orang serta atlet yang kemudian tidak berlatih woodball lagi. Dalam kondisi seperti ini, nampak bahwa pentingnya peranan manajemen dalam suatu cabang olahraga, khususnya woodball di Provinsi Lampung sehingga prestasi yang diharapkan oleh segenap insan woodball Lampung di masa depan akan menjadi lebih baik. Berdasarkan pemaparan di atas perlu dikaji dalam judul penelitian yaitu “Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Woodball Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Minimnya SDM yang konsisten dalam menggeluti olahraga woodball.
2. Dalam mencapai prestasi banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain (1) dukungan dana (finansial), (2) pembinaan prestasi, (3) fasilitas Latihan, dan (4) kompetisi secara periodik dan berjenjang.
3. Belum diketahui secara jelas bagaimana manajemen pembinaan prestasi Pengprov IWbA Lampung.
4. Perbedaan intensitas dan kualitas latihan atlet.
5. Kurangnya event (kejuaraan daerah) untuk cabang olahraga Woodball, selain itu atlet juga masih kurang jam terbang untuk pertandingan diluar daerah.
6. Olahraga woodball yang kurang dikenal masyarakat umum, dikarnakan sebarannya berkembang pada anggota keluarga TNI serta TNI.
7. Olahraga woodball Lampung yang notabennya dimainkan oleh orang tua.

1.3 Batasan Masalah

Fokus pada penelitian ini supaya tidak menjadi luas serta bercabang-cabang atau bahkan tidak sesuai dengan konteks permasalahan yang ingin diteliti, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas, Maka peneliti membatasi ruang lingkup kajian ini yang didalamnya berisi manajemen sistem pembinaan dan faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi yang dihadapi oleh berbagai sample.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana “Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Woodball Lampung”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui manajemen yang dilaksanakan dalam pembinaan cabang olahraga woodball di Lampung.
- 1.5.2 Untuk mengetahui proses pembinaan yang dilaksanakan PENGPROV IWbA Lampung.
- 1.5.3 Untuk mengetahui prestasi yang dicapai dan faktor yang menyebabkan pencapaian prestasi Woodball Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoris

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan manajemen pembinaan di bidang olahraga woodball dan meningkatkan prestasi dalam proses pelatihan woodball.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi khalayak umum tentang manajemen pembinaan Pengprov IWbA Lampung.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi Pengprov IWbA Lampung dan pelatih dalam menerapkan manajemen pembinaan.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Olahraga

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan, dan harus dilaksanakan secara berulang-ulang agar dapat terpelihara kesehatannya baik dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial. Masyarakat mulai memahami akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani melalui kegiatan olahraga sesuai dengan kemampuan, kesenangan dan kemampuan.

Harapannya adalah olahraga di Indonesia dijadikan alat pendorong gerakan kemasyarakatan bagi lahirnya insan manusia unggul, baik secara fisik, mental, intelektual, sosial, serta mampu membentuk manusia seutuhnya. Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia, olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur alam yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih luhur.

2.1.1 Ruang Lingkup Olahraga

Mengacu pada Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 tahun 2005 Bab II pasal 4 menetapkan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina

persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Selanjutnya, pada Bab VI pasal 17 menetapkan ruang lingkup olahraga itu sendiri mencakup tiga pilar, yaitu: olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Ketiga pilar olahraga tersebut dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemassalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra-sentra olahraga, serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga olahragawan andalan dapat meraih puncak pencapaian prestasi.

Adapun ruang lingkup dari ketiga pilar olahraga dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga pendidikan sebagai bagian dari proses pendidikan secara umum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan baik satuan pendidikan formal maupun non formal, biasanya dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh tenaga olahraga membimbing terselenggaranya kegiatan keolahragaan. Menurut Barrie Houlihan (2016: 171) dalam meningkatkan prestasi olahraga, salah satunya adalah melalui jenjang sekolah dan juga sistem pendidikan yang baik. Kebijakan olahraga di dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi olahraga.

b. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara khusus dengan cara, terprogram, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi yang dilakukan selanjutnya para olahragawan yang memiliki potensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya akan dimasukkan kedalam asrama maupun tempat pelatihan khusus agar dapat dibina lebih lanjut guna mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dan dengan didukung bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang lebih modern. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kristiyanto (2012: 12) yang menyatakan bahwa, “Dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi di bidang olahraga.

c. Olahraga Rekreasi

Pada pasal 19 Bab VI UU Nomor 3 Tahun 2005 dinyatakan bahwa “olahraga rekreasi bertujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani dan kegembiraan, membangun hubungan sosial dan atau melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional”. Kemudian menurut Kristiyanto (2012: 6) bahwa “olahraga rekreasi terkait erat dengan aktivitas waktu luang dimana orang bebas dari pekerjaan rutin. Waktu luang merupakan waktu yang tidak diwajibkan dan terbebas dari berbagai keperluan psikis dan sosial yang telah menjadi komitmennya”. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi dan kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Kegiatan rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

2.2 Olahraga Woodball

2.2.1 Permainan Woodball

Olahraga woodball diciptakan tahun 1990 oleh Mr. Ming Hui Weng. Pada awalnya, Mr. Weng ingin membangun kebun untuk orang tuanya supaya mereka dapat berjalan-jalan dan menikmati pemandangan yang indah di Nei Shuang-His, Taipei. Setelah memangkas semak belukar di lereng bukit, Mr. Weng mendapati lahan-lahan berteras yang dapat dikembangkan sebagai tempat latihan terbuka. Di lereng bukit inilah (*Grand Garden*) atau tempat kelahiran woodball.

Olahraga Woodball adalah permainan menggunakan bola kayu yang hampir mirip dengan permainan golf, namun lubang (*hole*) digantikan dengan gawang kecil (*gate*) dan apabila bola woodball tersebut dipukul dengan mallet, bola akan menggelinding tidak seperti bola golf yang kalau dipukul akan melambung. Menurut Lu dan Gu (2011:1032) woodball adalah olahraga di mana palu (*mallet*) digunakan untuk memukul bola melewati *gate*. Sedangkan menurut Putu Citra Permana Dewi dan Sukadiyanto (2015:229) woodball adalah olahraga permainan luar ruangan yang dimainkan secara perorangan, berpasangan atau tim dengan cara memukul bola secara berangsur-angsur sampai meneroboskan bola ke gawang yang ada di setiap *fairway* (lintasan) dengan jumlah pukulan sedikit mungkin. Permainan bola kayu dimainkan dengan cara memukul bola dari start area sampai melewati *gate* dengan dipukul secara beruntun sesuai dengan aturan permainan woodball.

Menurut Kriswantoro (2015:3) Pada tahun 2006 olahraga woodball masuk ke Indonesia, berawal dari diundangnya pengurus KONI yang pada waktu itu diwakili oleh Ibu Rita Subowo bersama Tandiyono Jecky yang mengikuti kejuaraan woodball internasional tahunan di Malaysia.

Sejak saat itulah woodball terdaftar di KONI dengan nomor: 2751/LNG/X/06 tanggal 4 Oktober. Kemudian pada tahun 2006 merekomendasikan olahraga woodball untuk ikut pada Asian Beach Games 2008 di Bali.

Permainan woodball dapat dimainkan dalam lapangan sederhana dengan bentuk lurus atau bervariasi. Menurut Kriswantoro (2015:41) menjelaskan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah ukuran panjang dan lebar fairway harus memenuhi ketentuan, yaitu panjang fairway, kurang dari 50 meter jarak pendek, 51 sampai 80 meter jarak menengah, dan 81 sampai 130 meter jarak panjang”. Dalam lapangan terdapat daerah start berupa kotak berukuran 3 meter kebelakang x 2 meter kesamping, untuk gawang dari setiap fairway dibuat garis tengah 5 meter dari pusat gawang ini untuk lebarnya kemudian untuk panjang fairway (lintasan) bervariasi antara 50 meter sampai 130 meter.



Gambar 1. Lapangan Woodball (Kriswantoro, 2015)

2.2.2 Sarana dan Prasarana Woodball

A. Sarana (perlengkapan) Woodball terdiri dari: bola, *mallet* (pemukul) dan *gate* (gawang). Perlengkapan yang digunakan harus sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh *International Woodball Federation* (IWbA) (Wasis dan Kriswantoro (2009:21).

a. *Mallet*

Mallet terbuat dari ayu yang berbentuk T berat kotornya sekitar 800 gram, panjang *mallet* 90 cm, kurang lebih 10 cm (terdiri dari pegangan dan kepala berbentuk botol). Kepala *mallet* berbentuk botol berukuran panjang 21,5 cm. dasarnya ditutup dengan topi

karet dengan diameter 6,6 cm, lebar 1,3 cm, tingginya 3,8 cm, dan ketebalan dinding luas 0,5 cm.



Gambar 2. *Mallet*

(<http://IWBA-woodball.org/en/2-2.php> diakses pada 20/07/2022 pukul 20.40 wib.)

b. Bola

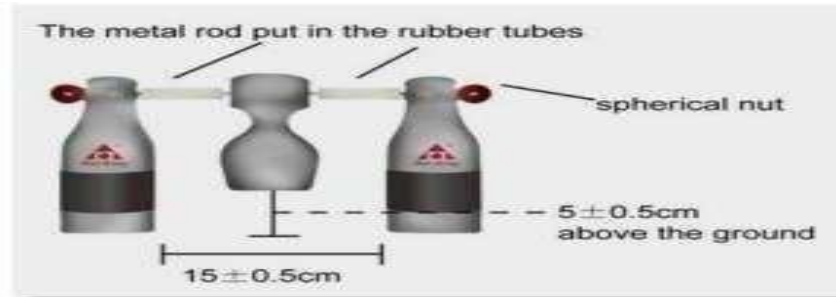
Bola harus berbentuk bundar terbuat dari kayu alami, bergaris tengah 9,5 cm dan berat antara 350 gram +/- 60 gram. Pada permukaan bola dapat diberi tanda berupa angka dan lambang woodball. Bentuk dan spesifikasi bola adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Bola Sumber : Soetrisno, 2015:19

c. Gawang (*gate*)

Gawang woodball terbuat dari kayu dan tongkat besi, kelereng kayu dan 2 selang karet. Gawang dibentuk dengan dua botol kayu sebagai tonggakunya, yang ditancapkan pada permukaan tanah dengan jarak 15 cm.



Gambar 4. gawang (*gate*)

<http://IWBA-woodball.org/en/2-2.php> diakses pada 20/07/2022

pukul 20.50 wib

B. Lapangan Woodball (*Fairway*)

- a. Lebar *fairway* harus dirancang sesuai dengan bentuk alaminya, tidak kurang 3 meter lebarnya, tidak lebih dari 10 meter lebarnya, di batasi dengan tali.
- b. Panjang *fairway* jarak pendek kurang dari 50 meter, jarak menengah 51- 80 meter, dan jarak panjang 81-130 meter.

2.2.3 Teknik Bermain Woodball

Teknik dasar bermain woodball meliputi teknik, teknik tanpa menggunakan alat dan teknik dengan menggunakan alat.

Teknik tanpa menggunakan alat.

- a. Gerakan mengayun
- b. *Setup* (persiapan)
- c. Rutinitas *preswing* (*wagle*) tanpa alat

Teknik menggunakan alat :

- a. Rutinitas *preswing* dengan mallet
- b. Pukulan jarak jauh
- c. Pukulan jarak menengah
- d. Pukulan ke gawang (*gating*)

2.3 Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dimana orang-orang yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi, menyelesaikan tugas-tugas melalui upaya-upaya orang-orang lain dalam kegiatan kelompok (Bernardine R. Wirjana 2007:11). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan 2007:2). Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Andrew F. Sikula dalam Hasibuan 2007:3).

Manajemen sebagai suatu proses yang khas, yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. G.R Terry (dalam H. Malayu S.P. Hasibuan 2007:3). Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upanyanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara melakukannya, memahami bagaimana cara mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka (George R. Terry 2006 : 9).

Harington Emerson (2006:70) ada lima unsur manajemen (5M) saling terikat satu dengan yang lain, yaitu:

1. *Man* : Keterlibatan manusia sebagai penggerak yang memiliki peranan, pikiran harapan serta gagasan.
2. *Money* : ketersediaan dana yang memadai.

3. *Materials* :benda atau bahan mentah yang dibutuhkan dalam membuat sesuatu.
4. *Machines* : mesin kerja yang digunakan dalam proses produksi.
5. *Method* : Prosedur, cara kerja yang diterapkan oleh sebuah organisasi.

Pendapat ahli tersebut dapat dirumuskan bahwa manajemen merupakan proses pengkoordinasian atau pengaturan berbagai sumber daya dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap berbagai bagian-bagian tersebut memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

2.3.1 Tujuan Manajemen

Menurut Irham Fahmi (2012: 2) tujuan manajemen adalah suatu pencapaian kerja yang terukur dan sistematis kemudian diselesaikan dengan *time schedule* (jadwal). Setiap organisasi pastilah memiliki tujuan serta visi misi, maka dengan adanya manajemen yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pencapaian prestasi yang maksimal merupakan tujuan pengprov IWbA Lampung. Diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk pembinaan prestasi olahraga woodball Lampung. Prestasi woodball Lampung merupakan salah satu pengaruh dari adanya kegiatan manajemen yang dilakukan oleh pengprov IWbA Lampung.

2.3.2 Fungsi – Fungsi Manajemen

Banyak para ahli berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Terry: *planning, organizing, actuating, and controlling* (POAC)
- b. Gullick: *planning, organizing, staffing, directing, reporting and budgeting* (POSDB)
- c. O'Donnel: *planning, organizing, staffing, directing, and controlling* (POSDC)

- d. Lembaga ketahanan nasional: perencanaan, pengendalian, dan penilaian. Fungsi manajemen dibagi kedalam 4 (empat) tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) George R. Terry dalam Hasibuan (2007:17).

Kesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. Planning atau perencanaan akan lebih tepat jika dirumuskan sebagai penetapan tujuan, kebijakan (*policy*), prosedur, pendanaan (*budget*) dan program organisasi. Jadi, dengan fungsi planning termasuk budgetting yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dituruti, dan menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dari rangkaian tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen, karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (*Subsitem-subsitem*) serta penentuan hubungan-hubungan (Hasibuan 2007:22). Organizing

adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

3. Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan atau *actuating* adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas berkerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Manullang 2002:19). Pergerakan wajib berjalan efektif, merupakan suatu keharusan bagi seorang manajer untuk memahami perilaku manusia, sehingga dapat memimpin organisasi dengan baik, menjalankan komunikasi dengan efektif, dapat memberikan motivasi yang tepat serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan bawahannya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Manullang 2007:20). Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.

2.4 Pembinaan

Pembinaan olahraga adalah suatu pola sebagai pedoman pokok dan merupakan dasar penyusunan program-program Pembangunan Olahraga Indonesia yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan (Komarudin & Sartono, 2016: 11).

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Rosyda & Siantoro (2021: 66) menyatakan bahwa pembinaan menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

2.4.1 Sistem Pembinaan Olahraga

Pembinaan olahraga prestasi, pada ujungnya bermuara pada pembinaan prestasi atlet untuk meraih kemenangan atau kejuaraan dalam pertandingan atau perlombaan olahraga. Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan bakat, minat, motivasi dan pembinaan (Sesuai dengan prinsip-prinsip latihan yang baik) secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama. Terdapat beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi, adapun kegiatan-kegiatan tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut; 1).Pemassalan, 2).Pembibitan, 3) Pemandu bakat, 4) Pembinaan, 5) Sistem latihan.

Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.



Gambar 5. Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan

(Sumber : Bompa & Haff, 2019:9)

Proses pengembangan dan pembinaan memiliki peran besar dalam menciptakan atlet dan pelatih. Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja (Sarmiento, 2018: 907; Johnston, 2018: 98; Baker, 2017: 12). Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet (Larkin & O.,Connor, 2017: 12).

2.4.2 Faktor Kunci Keberhasilan Pembinaan

1) Dana dan Finansial

Merupakan faktor yang tidak terbantahkan lagi untuk mencapai tujuan, lebih-lebih dalam olahraga prestasi yang syarat dengan berbagai kepentingan dan motivasi. Pada akhirnya, “dukungan dana yang mencukupi memungkinkan pembinaan dapat berlanjut secara konsisten” (Lutan, 2003:2009) dalam Hermawan (2012:6). Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di daerah Lampung.

2) Kebijakan (Lembaga Olahraga)

Adalah organisasi yang menaunginya yang mengelola pembinaan dengan cara atau pendekatan tersendiri, sehingga pembinaan yang dilakukan memiliki ciri yang berbeda dengan yang dilakukan oleh lembaga lainnya.

3) Landasan & Partisipasi (Pemasalan)

Merupakan cara untuk mempertahankan eksistensi dan kesinambungan pembinaan, terutama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga dan kemampuan multilateral pada tahap anak usia dini, kemudian spesialisasi

kecabangan pada usia remaja, dan selanjutnya mencapai prestasi puncak (Harsono, 1988; Bompa, 1990) dalam Hermawan (2012:7).

- 4) Sistem Pemanduan & Pengembangan Bakat (Pembinaan Prestasi)
Promosi dan identifikasi bakat, secara berlanjut dan berkesinambungan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Latihan yaitu, beban lebih, individual, *reversibility*, variasi, dan beban bertambah (Bompa, 1990; Harsono, 1988) dalam Hermawan (2012:7). Demikian pula Lutan (2003:179) dalam Hermawan (2012:7) mengatakan bahwa “pembinaan usia dini dan junior melalui penjenjangan usia perlu digiatkan berdasarkan kaidah pelatihan ilmiah dan dukungan iptek olahraga tepat guna, disesuaikan dengan kondisi ekonomi di Indonesia. Klub, lembaga olahraga atau apapun namanya didirikan bukan untuk waktu yang terbatas, tetapi diharapkan tetap eksis sebagai bagian yang tidak terpisahkan pada visi dan misinya club atau lembaga olahraga itu dibentuk.
- 5) Riset atau Ipektor
Kesadaran akan pentingnya riset serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga dimulai sejak tahun 1950, hal ini sesuai pernyataan Lutan (2003:76) dalam Hermawan (2012:10), bahwa riset sistematis, terutama pemanduan bakat yang ilmiah mulai dirintis. “Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga merupakan sebuah kebutuhan sehingga iptek olahraga dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan dalam olahraga.
- 6) Elit atau Prestasi Top (sistem penghargaan dan rasa aman)
Proses pembinaan yang intensif dan kompetisi atau pertandingan yang diikuti cukup besar pesaingnya (*competitor*), bila menjadi juara tentu saja akan melahirkan seorang atlet dengan prestasi yang sungguh luar biasa atau dengan kata lain atlet top.

7) Pengadaan dan Pengembangan Pelatih

Bukan atlet saja yang harus diperhatikan dari segi pemasalan maupun peningkatan prestasinya, tetapi pelatih pun harus pula mendapat perhatian yang serius dari sebuah club atau lembaga olahraga agar pembinaan akan berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, aspek pengadaan dan pengembangan pelatih perlu ditata sedemikian rupa sehingga keberadaan pelatih akan tetap terjaga, dan pengembangan kemampuan baik skill maupun pengetahuannya akan terus meningkat dan karir pun akan berkembang pula.

8) Kompetisi

Berapapun berat dan intensifnya latihan seorang atlet tentu tidak akan berarti apa-apa bila tidak mengikuti pertandingan atau kompetisi. Menurut Deaux, Dane, & Wrightsman (1993). Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding atletnya. Kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding atletnya.

9) Fasilitas Latihan

Ketersediaan sarana-prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan geliat dan prestasi olahraga. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, meraih prestasi mungkin hanya sekadar mimpi. Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana kuantitas dan kualitasnya baik.

Hal ini sejalan dengan Soepartono (2000: 5-6) dalam buku sarana dan prasarana olahraga bahwa:

- a. Prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam

olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

- b. Sarana adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: raket, bola, dan lainnya.
- b. Perlengkapan (*device*), yaitu: Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, garis batas, tali dan lain-lain.

10) Lingkungan, Media, dan Sponsor

- a. Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:
- b. Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial. Keluarga, khususnya orangtua.
- c. Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin. Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakaian, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

Berdasarkan definisi di atas, pembinaan olahraga prestasi adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan yaitu prestasi olahraga. Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan

pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet.

2.4.3 Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

1. Pelatih

Irianto, (2018: 8) menyatakan pelatih olahraga membantu atlet mengembangkan potensi mereka secara penuh. Pelatih bertanggung jawab untuk melatih atlet dalam olahraga tertentu dengan menganalisis kinerja mereka, memerintahkan mereka dalam keterampilan yang relevan, dan memberikan dorongan. Oleh karena itu, peran pelatih akan banyak dan beragam. Pelatih akan menjadi instruktur, penilai, teman, pembimbing, fasilitator, penasehat, pendukung, motivator, konselor, perencana, dan sumber dari semua pengetahuan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih.

2. Atlet

Setiyawan (2017: 117) menjelaskan atlet merupakan individu yang melakukan olahraga yang terprogram, terukur, dan tercatat untuk tujuan kesempurnaan prestasi. Pendapat Aji & Supriyono (2021: 95) bahwa atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi yang didapat dari seorang atlet akan membawa dirinya meraih suatu kehidupan yang disiplin, tanggung jawab dan mempunyai daya juang tinggi di masa yang akan datang. Berdasarkan pendapat di atas mengenai atlet dapat disimpulkan bahwa atlet merupakan bagian dari pencapaian suatu prestasi olahraga dengan mengikuti suatu pembinaan cabang olahraga. Atlet merupakan sumber daya yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam pola pembinaan olahraga, karena atlet menjadi faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidak suatu cabang olahraga.

2.4.4 Pola / Hakikat Pembinaan Olahraga

Adapun sistematika struktur di dalam pembinaan prestasi olahraga ialah:



Gambar 6. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi
(Sumber : Djoko Peki Irianto, 2002: 27)

1. Pemassalan Olahraga

Pemassalan olahraga yang disertai kesadaran melibatkan sebanyak- banyaknya anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga timbul minat dan kesadaran terhadap pentingnya olahraga. Prinsip dalam pemassalan olahraga adalah 5M yaitu murah, meriah, mudah, massal dan manfaat. Irianto (2018: 34).

2. Pembibitan

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 28) identifikasi olahraga yang berbakat harus dilakukan dengan pengukuran yang obyektif, terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki calon olahragawan beberapa indikator tersebut antara lain: 1) kesehatan, 2) antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dll.), 3) kemampuan fisik (*speed, power, koordinasi, V02 max*), 4) kemampuan psikologis, (sikap, motivasi, daya toleransi, 5) keturunan, 6) lama latihan yang diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dapat dikembangkan, 7) *maturase*.

3. Pencapaian Prestasi

Kondisi dalam tahap ini adalah keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Tahap ini adalah kegiatan pembinaan yang utama dilakukan, mulai dari pelaksanaan program latihan

hingga bagaimana manajemen organisasi dalam mengembangkan prestasi secara keseluruhan.

2.5 Program

Program adalah cara yang dipisahkan untuk mencapai tujuan. Dengan adanya program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini mudah dipahami, karena program itu sendiri menjadi pedoman dalam rangka pelaksanaan program tersebut. Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program telah dimuat berbagai aspek antara lain adalah; 1) Adanya tujuan yang ingin dicapai 2) Adanya kebijakan-kebijakan yang harus diambil dalam pencapaian tujuan itu 3) Adanya aturan-aturan yang dipegang dengan prosedur yang harus dilalui 4) Adanya perkiraan anggaran yang perlu atau dibutuhkan 5) Adanya strategi dalam pelaksanaan.

Berhasil tidaknya suatu program dilaksanakan tergantung dari unsur pelaksanaannya. Pelaksana penting artinya karena pelaksanaan suatu program, baik itu organisasi ataupun perseorangan bertanggung jawab dalam pengelola maupun pengawasan dalam pelaksanaan. Dalam hal ini Pelaksana dari program manajemen Woodball Lampung adalah pengurus, pelatih, serta atlet yang berkerja didalam klub tersebut yang telah dicantumkan nama berserta jabatan dan tugas masing-masing distruktur organisasi klub.

2.6 Organisasi

Organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok pemegang posisi yang berkerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007:23). Berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Organisasi yang mantap menurut kriteria KONI antara lain adalah; ada pengurus, ada sekretariat, ada anggota, melakukan latihan rutin, ada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dan mencapai prestasi atau punya prestasi. Kepada organisasi ini harus dilakukan pembinaan agar tetap berdiri mantap minimal dengan standar KONI. Definisi organisasi dalam pembahasan ini adalah suatu badan yang mengelola pembinaan olahraga. Agar setiap pelaku kegiatan olahraga bisa lebih terarah dalam setiap kegiatannya, maka setiap kelompok olahraga masyarakat dianjurkan bergabung dalam wadah organisasi baik yang berupa perkumpulan olahraga di masyarakat atau dikordinasikan pada setiap instansi.

Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

a. Organisasi Sebagai Wadah

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen.

b. Organisasi Sebagai Proses

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan.

2.6.1 Unsur – Unsur Organisasi

Unsur-unsur Organisasi adalah sebagai berikut:

a. Manusia (*man*)

Unsur organisasi yang pertama dan terpenting adalah manusia atau man. Sebuah organisasi akan terbentuk jika terdapat unsur manusia

yang saling bekerjasama. Tiap personil dalam organisasi juga memiliki tingkatan dan fungsi masing-masing.

b. Kerja sama (*Team Work*)

Unsur kerjasama atau *teamwork*. Organisasi hanya bisa mencapai tujuan bersama bila para anggotanya melakukan tugas dan tanggungjawab secara Bersama-sama. Kerjasama dilakukan guna mencapai tujuan bersama.

c. Tujuan (*Goal*)

Tujuan bersama atau goal juga menjadi unsur organisasi selanjutnya. Dalam organisasi selalu ada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai bersama-sama, baik dari sisi prosedur, program, pola, hingga hasil akhir dari pekerjaan organisasi tersebut.

d. Peralatan (*Equipment*)

Unsur peralatan atau equipment. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan sarana dan prasarana berupa alat dan kelengkapan yang memadai, bisa berupa materi, *budget*, barang modal dan sumber daya lainnya yang bermanfaat guna mencapai sasaran.

e. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan atau environment juga termasuk salah satu unsur organisasi. Unsur lingkungan berpengaruh pada sebuah organisasi yang berkaitan dengan faktor sosial budaya, kebijakan pemerintah, jumlah anggaran, peraturan daerah hingga kondisi ekonomi.

f. Struktur (*Structure*)

Selanjutnya ada unsur struktur atau structure. Unsur ini merupakan bentuk hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya dalam organisasi meliputi posisi, jabatan, garis komando serta pembagian tugas dan wewenang dalam organisasi.

g. Pekerjaan (*Job*)

Sebuah organisasi akan terbentuk jika mempunyai pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian kerja. Tiap anggota akan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam tiap organisasi selalu ada unsur-unsur tersebut yang saling berkaitan satu sama lain guna memastikan organisasi tersebut tetap berjalan dengan baik. Cabang olahraga woodball merupakan suatu perkumpulan atau organisasi yang dikelola secara struktural, mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah. Di tingkat pusat sesuai AD dan ART KONI Pusat bahwa pengelolaan suatu cabang olahraga harus mengacu pada hirarki yang mencerminkan tingkat ke wilayahan. Demikian pula untuk cabang olahraga woodball, kepengurusan IWbA tingkat Pusat disebut dengan PENGPROV IWbA Lampung. kemudian untuk pengurus tingkat Kabupaten/Kota disingkat dengan Pengkot/Pengkab Woodbal. Dengan adanya organisasi IWbA maka mereka harus benar-benar memperhatikan kepentingan para atletnya untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan. IWbA Lampung khususnya adalah badan yang bertugas untuk melakukan pembinaan dan kemudian membuat program pembinaan yang telah ditetapkan agar fokus pada kegiatan pembinaan atlet junior yang potensial yang mana nantinya dapat bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.

2.7 Woodball Lampung

Pembinaan cabang olahraga woodball di Lampung cukup memberikan prestasi bagi pembangunan dan kemajuan olahraga Lampung, hal ini dibuktikan dengan perolehan prestasi diberbagai kejuaraan baik nasional seperti kejurnas Woodball, *opent tournament* khususnya PON, namun atlet Woodball Lampung masih belum pernah mengikuti kejuaraan Asia maupun dunia.

2.8 Penelitian Yang Relevan

1. Priagung (2020) dalam judul penelitian Evaluasi Manajemen Olahraga Woodball Jawa Tengah dengan tujuan Mengkaji dan Menganalisis Proses Manajemen Olahraga Woodball Provinsi DIY. Dalam subyek penelitian ini adalah Pengurus, Pelatih dan Atlet. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif eksploratif pendekatan induktif fungsi manajemen,

menggunakan analisis data CIPP. Hasil/kesimpulan dari penelitian ini adalah Hengkangnya atlet woodball potensial dari provinsi Jawa Tengah ke provinsi lain merupakan wujud dari ketidakpuasan atlet kepada pengurus dan pemerintah Provinsi Jawa Tengah terhadap kesejahteraan atlet. Prestasi nasional dan internasional selama ini yang dipersembahkan membawa nama Jawa Tengah belum mendapatkan perhatian serius, sehingga ini dianggap tidak sebanding dengan perjuangan atlet.

2. Agus Supriyanto (2021) dengan judul Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi *context, input, process, product* manajemen olahraga Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.9 Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan penelitian yang disusun untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan olahraga Woodball Lampung. IWbA Lampung merupakan pengayom bagi olahraga woodball ini, oleh karena itu harus mempunyai manajemen pembinaan yang baik supaya prestasinya dapat tercapai secara maksimal. Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha terutama dalam pembinaan prestasi di Lampung, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Dengan manajemen yang dikelola dengan baik harapan yang diinginkan para pengurus dan instruktur adalah tetap berjalannya kegiatan team woodball Lampung walau dengan semua keterbatasan tidak menjadi kendala dan penghalang dalam menjalankan semua kegiatan yang ada.

III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Jadi, setiap penelitian mempunyai tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan. Dan secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan untuk membuat kemajuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, hal ini sejalan dengan pendapat

Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2017:4) mengatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (penjabaran) atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Demikian pula menurut Sugiyono (2019:18) bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pengprov IWbA Lampung. Adapun teknik penarikan sampel dengan menggunakan populasi karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manajemen pembinaan Pengprov IWbA Lampung, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari responden.

3.2.2 Sample (subjek penelitian)

Sampel merupakan Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011: 120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi”. Menurut Sugiyono (2019:62) mendefinisikan teknik sampling bahwa :“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Ada beberapa teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2019:63) menyatakan bahwa terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling* (secara acak Sample)

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Non Probability Sampling* (tidak secara acak Sample)

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* (sesuai dengan tujuan penulis, yaitu untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi pada IWbA Lampung).

Menurut Sugiyono (2011: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi : (1) Anggota Pengprov yang mengisi bidang- bidang yang di anggap paling berperan dalam pembinaan. (2) Pelatih, (3) Atlet, dan (4) orang tua atlet.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung, khususnya pada Pengurus Provinsi Woodball Lampung (Pengprov IWbA) serta di beberapa tempat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Waktu dalam penelitian dilakukan sampai dengan jumlah data tercukupi dan dimulai dari turunnya surat persetujuan penelitian dari Dekanat FKIP Universitas Lampung.

3.4 Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam buku Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, serta statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak. Adapun yang dijadikan sumber data yaitu ketua pengprov IWbA, sekretaris pengprov IWbA, bendahara pengprov IWbA, pengurus pengprov IWbA, pelatih serta atlet woodball Lampung dan orang tua atlet.

3.5 Instrumen Penilaian

Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:293) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian yang menggunakan suatu alat tertentu. Menurut Sugiyono (2019:137) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan triangulasi serta dokumentasi”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah proses penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi atau situasi lokasi yang akan diteliti secara langsung. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2019:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Marshal (1995) dalam Sugiyono (2019:297) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (narasumber) melalui komunikasi langsung

(yusuf, 2014). Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak yang didapat langsung dari sumber yang ingin diteliti.

Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358). Dikarnakan wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara orang yang ingin mendapatkan informasi bertanya langsung kepada narasumber, maka perlu diperhatikan tiap perkataan serta pertanyaan yang ingin dilontarkan. Juga harus menjaga suasana pembicaraan agar mendapatkan informasi yang diinginkan.

3.6.3 Angket (Questioner)

Angket/Kuesioner merupakan cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara membuat atau menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan secara rinci dan lengkap yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden. Kuesioner mempunyai peranan penting, sebab di dalamnya mencakup semua tujuan dari penelitian. Kuesioner diserahkan kepada responden untuk dijawab secara bebas tanpa ada pengaruh dari peneliti. Angket memiliki fungsi serupa dengan wawancara, hanya berbeda dalam implementasinya. Jika wawancara disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan, maka implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang disusun oleh peneliti secara tertulis. Hasil data angket ini tidak berupa angka, namun berupa deskripsi. Tidak ada teknik pengumpulan data yang lebih efisien dibandingkan questioner.

3.6.4 Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Sugiyono (2019:315) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi

diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.6.5 Dokumentasi

Sugiyono (2019:314) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2019:315) hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan masa kecil di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori teknik pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu:

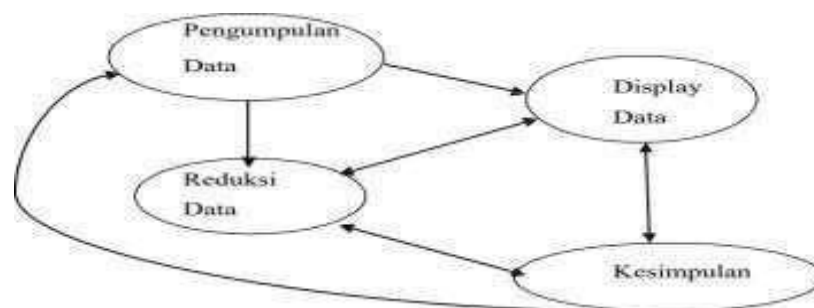


Gambar 7. Sumber Data Yang Digunakan Peneliti

3.7 Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk selanjutnya dideskripsikan, dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk laporan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019:320) mengemukakan “ Dalam penelitian

kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Aktivitas tahapan analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2019:321) adalah sebagai berikut: “yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 8. Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*).

Sumber : (Sugiyono, 2019:322).

Pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan pejelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

3.7.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.7.3 Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:325) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja sekanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3.7.4 Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:329) adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil temuan penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan yang diajukan, adalah sebagai berikut;

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam proses perencanaan Pengprov IWbA Lampung telah menggunakan tahapan-tahapan dalam menjalankan organisasi sesuai fungsi manajemen perencanaan akan tetapi belum menjalankan tahap-tahap tersebut dengan baik. Tahapan tersebut meliputi : pembuatan program kerja di semua bidang, menentukan tujuan dari perencanaan dan merealisasikan perencanaan tersebut.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian pada Pengprov IWbA Lampung sudah berjalan, hal ini dibuktikan dengan ketua umum dan bidang-bidang ahlinya memiliki tugas masing-masing, dimana ketua umum mengurus urusan eksternal klub di antaranya: Menjalin hubungan dengan pelatih klub-klub woodball yang ada Lampung untuk memantau perkembangan atlet-atlet berpotensi, bekerja sama dengan pengkab atau pengkot dan lain sebagainya, sedangkan bidang- bidang ahli adalah mengurus urusan Internal Pengprov, baik itu urusan manajemen, evaluasi atlet, urusan kebutuhan atlet ataupun urusan pelatih. Namun yang menjadi catatan adalah masih adanya orang yang merangkap dalam Pengprov IWbA Lampung .

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan Pengprov IWbA Lampung yang dikomandoi pimpinan organisasi pada setiap bidang di dalam anggota Pengprov IWbA Lampung sudah bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan, seperti penambahan pelatih maupun *refreshing* pelatih agar lebih mengetahui bagaimana kemajuan woodball yang sekarang sedang berjalan, dari teknik maupun peraturan-peraturan yang ada, dan beberapa program kerja yang sudah dikerjakan yaitu, meliputi pembentukan pengurus, berjalannya roda organisasi, komunikasi yang baik, keikutsertaan klub-klub woodball Lampung dalam berbagai kompetisi dan kondisi organisasi yang cukup baik. Walaupun ditengah berbagai kendala yang ada seperti minimnya jam terbang yang dimiliki atlet, dan masih sedikitnya kejuaraan woodball yang ada di Provinsi Lampung.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan Pengprov IWbA Lampung sudah melakukan fungsi pengawasan, terbukti dengan setiap bidang mampu bertugas dan mampu membuat laporan pertanggung jawaban.

Perlu adanya pembenahan dalam berbagai aspek kegiatan, baik administrasi maupun pembinaan pada IWbA Lampung secara manajerial yang modern paling tidak pada prinsip dasar manajemen, seperti *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC).

5.2 Saran

Berdasarkan kajian teori, hasil temuan penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan yang diajukan, adalah sebagai berikut;

1. Sosialisasi serta pemassalan harus terus dilakukan walaupun dengan segala kendala minimnya minat SDM di Lampung ini, namun harus tetap dilakukan agar banyak masyarakat khususnya anak muda yang mengenal dan menggeluti olahraga woodball, agar terjadi regenerasi atlet woodball Lampung

2. Perlunya penambahan pelatih dan pengadaan pelatih seperti *coaching clinic* guna meningkatkan kualitas para pelatih demi memajukan woodball Lampung
3. Peningkatan pada fasilitas khususnya lapangan, dikarenakan dengan kurangnya fasilitas lapangan membuat para atlet tidak maksimal dalam melakukan Latihan, diharapkan adanya lapangan lain yang bisa digunakan atlet dalam berlatih
4. Penambahan jam terbang atlet dalam bertanding, baik didalam provinsi maupun kejuaraan luar provinsi (nasional/internasional)
5. Kesadaran diri dan motivasi dari diri atlet untuk disiplin dan patuh kepada latihan harus ditingkatkan, agar prestasi yang dihasilkan dapat maksimal
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam kemajuan pembangunan keolahragaan di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , Choliq. 2011. *Pengantar Manajemen*. Rafi Sarana Perkasa, Semarang.
- Agustan, Ekrima. 2000. *Pengertian Olahraga Journal Sport Center*. Alfabeta, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Fahmi Irham. 2012. *Manajemen Teori Kasus dan Solusi*. Alfabeta, Bandung.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- INDONESIA, P. R. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga. 2018. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kemenpora, Jakarta.
- Koni Pusat. 1997. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Garuda Emas, Koni Jakarta.
- Kriswanto, E. S. 2016. *Buku Trend Olahraga Masa Kini Woodball: Olahraga Ala Golf*. PT Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Kriswantoro. 2015. *Teknik Dasar Bermain Woodball*. Fastindo, Semarang.
- Kriswantoro & Anas, K. A. 2012. *Teknik dasar bermain woodball*. IWbA, Semarang.
- Lutan, Rusli. 2000. *Manajemen Olahraga*. Depdikbud, Jakarta.
- Manullang M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nurhasan dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Unesa University Press, Surabaya.

- Paturisi, Achmad. 2021. *Manajemen Pembinaan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta, Jakarta
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia, Edisi Revisi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Saputra, Y. M. 2012. Supervisi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(5).
- Sarasta, A. B., & Mulyono, A. 2020. Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Purworejo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 562-â.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendro, Andi. 2007. *Dasar- Dasar Kepeatihan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sukarna. 2011. *Dasar- Dasar Manajemen*. Mandar Maju, Bandung.
- Sudrajat Prawirasaputra, dkk. 2000. *Dasar- Dasar Kepeatihan*. Depdikbud, Jakarta. Soeharsono. 1991. *Prestasi dalam Belajar*. Alfabeta, Bandung.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prarana Olahraga*. Depdiknas, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendro, Andi. 2007. *Dasar- Dasar Kepeatihan*. Universitas Terbuka, Jakarta